

IMPLEMENTASI GERAKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING DI KELURAHAN KUDAMATI AMBON

Frederik Willem Ayal¹, Gracia Andarecia Jeanita Courboys², Hana Chyntia Anggraeny Nadeak^{*3}

¹⁻³Universitas Pattimura

* Email korespondensi: hananadeak296@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini membahas implementasi Gerakan Masyarakat Sadar Stunting di Kelurahan Kudamati, Ambon, yang dilakukan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Pattimura. Fokus utama adalah pencegahan stunting, masalah kesehatan anak di Indonesia yang belum mencapai target RPJMN 2024. Stunting dapat memiliki dampak jangka pendek dan panjang, termasuk hambatan perkembangan, penurunan fungsi kekebalan, dan risiko penyakit kronis. Angka stunting di Indonesia masih tinggi, termasuk di Maluku. Tim KKN UNPATTI melakukan observasi di Kelurahan Kudamati dan menemukan beberapa hambatan seperti kurangnya edukasi tentang tablet tambah darah dan kebiasaan memberikan susu formula daripada ASI eksklusif. Program KKN fokus pada pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap stunting. Program prioritas mencakup Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar, Edukasi Gerakan Sadar Stunting bagi Ibu dan Keluarga, dan Edukasi Gerakan Sadar Stunting bagi Remaja Perempuan. Metode pendidikan dan pelayanan diterapkan melalui sosialisasi, pembagian leaflet, pemeriksaan kesehatan, dan pembagian tablet tambah darah. Hasilnya mencakup peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah dan posyandu. Program mencapai target sasaran dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan stunting. Kesimpulan menyatakan bahwa Program KKN berhasil memberikan dampak positif pada masyarakat, membangun kesadaran, dan meningkatkan pemahaman tentang pencegahan stunting.

Kata kunci: Gerakan Masyarakat Sadar Stunting, Kuliah Kerja Nyata, Stunting, Kelurahan Kudamati, Pelayanan Masyarakat

Abstract

This community service program discusses the implementation of the Stunting Awareness Community Movement in Kudamati Village, Ambon, which is carried out through the Real Work Lecture (KKN) Program by Pattimura University students. The main focus is the prevention of stunting, a child health problem in Indonesia that has not yet reached the 2024 RPJMN target. Stunting can have short- and long-term impacts, including developmental barriers, reduced immune function, and risk of chronic disease. The stunting rate in Indonesia is still high, including in Maluku. The UNPATTI KKN team conducted observations in Kudamati Village and found several barriers such as a lack of education about blood supplement tablets and the habit of giving formula milk instead of exclusive breastfeeding. The KKN program focused on education and service to the community to raise awareness of stunting. Priority programs include Implementation of Clean and Healthy Living Behavior in the Elementary School Environment, Stunting Awareness Movement Education for Mothers and Families, and Stunting Awareness Movement Education for Adolescent Girls. Education and service methods were applied through socialization, leaflet distribution, health checks, and distribution of blood supplement tablets. The results included an increase in community awareness, particularly in the school and posyandu environments. The program reached its target audience and made a positive contribution to stunting prevention efforts. It was concluded that the program had a positive impact on the community, building awareness and increasing understanding of stunting prevention.

Keywords: Stunting Awareness Community Movement, Community Service Program, Stunting, Kudamati Village, Community Service

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Pattimura sendiri merupakan kegiatan

akademik kurikulum pendidikan Strata I (S1). Program ini merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis yang didasarkan pada realita kehidupan masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata Reguler Angkatan 50 Gelombang I Tahun Akademik 2023/2024 mengambil tema “Membangun Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata” dan sub tema “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting”. Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Kudamati, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon melaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kudamati tersebut dengan Program Prioritas terkait sub tema “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” yang terdiri dari tujuh program. Stunting sendiri yang menjadi sub tema dari Program Kuliah Kerja Nyata ini menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Stunting yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi.

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak baik pertumbuhan tubuh maupun otak akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk asupan gizi yang tidak mencukupi dan infeksi yang berulang serta berkelanjutan. Selain itu, riwayat berat badan lahir rendah dan panjang badan lahir di bawah 48 cm juga berkontribusi pada terjadinya stunting. Menurut standar WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study), stunting dapat dikategorikan sebagai panjang atau tinggi badan yang kurang dari standar umur, dengan hasil z-score kurang dari -2 standar deviasi. Stunting yang terjadi sejak dalam kandungan akan terlihat saat anak berusia dua tahun dan akan berdampak pada proses kehidupan anak selanjutnya.

Secara jangka pendek, kekurangan gizi secara kronis mengakibatkan hambatan dalam perkembangan, penurunan fungsi kekebalan, penurunan fungsi kognitif, dan gangguan pada sistem metabolisme dapat menjadi tantangan serius. Hal ini dapat mengakibatkan dampak segera seperti mudah terkena penyakit. Di samping itu, secara jangka panjang, kondisi ini juga dapat membawa risiko serius seperti obesitas, penurunan toleransi glukosa, dan penyakit kronis seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, serta osteoporosis. Semua dampak tersebut akan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, penurunan produktivitas, dan daya saing bangsa.

Angka stunting di Indonesia saat ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 sebesar 14%. Pada tahun 2021, angka stunting masih mencapai 24,4%. Meskipun terdapat penurunan dari angka sebelumnya, yang mencapai 27,7% pada tahun 2019, penurunan sebesar 3,3% ini menunjukkan progres positif. Meski prevalensi stunting di Indonesia (24,4%) lebih rendah dibandingkan dengan negara seperti Myanmar (35%), namun masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan Thailand (16%), Singapura (4%), Vietnam (23%), dan Malaysia (17%).³ Setengah dari provinsi di Indonesia menghadapi tantangan serius terkait prevalensi stunting, dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Salah satu provinsi yang mencerminkan kondisi ini adalah Maluku. Menurut hasil Riskesdas 2018, angka stunting di Maluku mencapai 34,1%, sementara survei dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan Susenas tahun 2019 mencatat prevalensi sebesar 30,38%. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan angka stunting di Maluku menjadi 28,70% (berdasarkan SSGI, 2021), menunjukkan adanya progres positif dari tahun ke tahun. Meskipun ada penurunan, angka prevalensi stunting yang tetap tinggi di Maluku menunjukkan bahwa ini masih merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian pemerintah.⁴ Tingginya angka stunting ini, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangan melalui pendekatan multidisiplin.³ Sebelum menentukan program kerja, Tim KKN UNPATTI telah melakukan observasi di Kelurahan Kudamati. Setelah melakukan observasi TIM KKN UNPATTI menemukan bahwa telah ada program pencegahan stunting yang berjalan seperti pembagian tablet tambah bagi remaja melalui sekolah, namun program tersebut tidak sepenuhnya berjalan karena kurangnya edukasi tentang tablet tambah darah sehingga anak-anak remaja tidak rutin mengkonsumsi tablet tersebut, selain itu Tim KKN UNPATTI juga menemukan beberapa ibu di posyandu yang tidak memberikan ASI

Eksklusif bagi bayi dengan usia <6 bulan. Pemenuhan nutrisi adalah hal yang menjadi perhatian dalam pencegahan stunting, terutama bagi anak dengan usia < 2 tahun.

Pentingnya mencapai penurunan stunting tidak hanya tergantung pada perbaikan intervensi gizi, melainkan juga melibatkan faktor-faktor lain seperti kualitas gaya hidup, sanitasi, kebersihan lingkungan, dan pembekalan calon orang tua melalui skrining kesehatan dan edukasi pencegahan stunting. 3 Dalam setahun, tercatat dua juta pernikahan di Indonesia, dan dari jumlah tersebut, sekitar 1,6 juta pasangan mengalami kehamilan pada tahun pertama. Diperkirakan sebanyak 400 ribu bayi yang lahir dari kehamilan tersebut berisiko mengalami stunting. Untuk mencegah terjadinya 400 ribu kelahiran bayi dengan kondisi stunting, tindakan pencegahan seharusnya dimulai sebelum terjadinya dua juta pernikahan. Sebelum menikah, 2 juta calon ibu perlu menjalani pemeriksaan dan konseling. Ini termasuk pemeriksaan hemoglobin (Hb), lingkaran lengan atas, tinggi badan, dan berat badan. Selain itu, perlu dilakukan penilaian apakah calon ibu mengalami undernutrition atau anemia. Langkah-langkah ini diperlukan untuk mendeteksi risiko kelahiran anak dengan stunting sejak tahap Calon Pengantin/Pendamping Usaha Seksual (Catin/Calon PUS), yang melibatkan penilaian kesiapan untuk menikah dan hamil.

Dalam mewujudkan penurunan angka stunting sesuai dengan RPJMN Mahasiswa KKN Kelurahan Kudamati melakukan beberapa program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya stunting. Program-program yang dilakukan Mahasiswa KKN Kelurahan Kudamati mencakup sosialisasi dan edukasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pembagian leaflet dan edukasi pencegahan stunting pada pengunjung posyandu Sinar Kasih, Melati, Persaudaraan, Kasih Ibu, dan Cenderawasih. Kemudian melakukan skrining status gizi pada remaja, menganjurkan konsumsi tablet tambah darah bagi wanita usia produktif dan ibu hamil, hingga bekerjasama dengan Puskesmas Airsalobar untuk membagikan tablet tambah darah bagi remaja perempuan untuk mencegah kematian ibu saat melahirkan dan mencegah berat badan bayi lahir rendah (BBLR).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kudamati oleh Tim KKN Reguler Angkatan 50 Gelombang I Tahun Akademik 2023/2024 dilaksanakan sejak tanggal 20 Oktober 2023–24 November 2023. Pengabdian Masyarakat sendiri memiliki berbagai bentuk, beberapa di antaranya yang dilaksanakan oleh Tim KKN pada Masyarakat di kelurahan Kudamati tersebut adalah dalam bentuk Pendidikan kepada Masyarakat, yaitu dengan penyebarluasan dan peningkatan pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia untuk memecahkan atau mencegah suatu masalah dalam hal ini dapat berbentuk penyuluhan atau sosialisasi. Selain, itu juga terdapat Pelayanan kepada Masyarakat, dengan pemberian layanan dan bantuan kepada Masyarakat sesuai dengan standarisasi dari jenis mutu pelayanan yang diberikan tersebut.

Dasar dari kedua bentuk pengabdian terhadap masyarakat di Kelurahan Kudamati, Kota Ambon tersebut dilaksanakan adalah dengan terlebih dahulu melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar juga perilaku kebiasaan hidup di masyarakat, menyesuaikan dengan sub tema dan menentukan sasaran, berkonsultasi dengan pihak kelurahan, melakukan kerjasama dengan beberapa instansi terkait, dan akhirnya penyusunan materi yang telah disesuaikan dengan sasaran di masyarakat, dan penerapannya kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program prioritas Kelompok Kuliah Kerja Nyata Angkatan 50 Gelombang I Tahun Akademik 2023/2024 di Kantor Kelurahan Kudamati yang telah disesuaikan dengan Sub Tema “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” dilaksanakan sejak tanggal 20 Oktober 2023 hingga 24 November 2023 yang ditujukan kepada masyarakat umum di wilayah Kelurahan Kudamati,

Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan dan sarannya sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program Prioritas Penggerak Masyarakat Sadar Stunting oleh Tim KKN Reguler Kelurahan Kudamati Angkatan 50 Gelombang I Tahun Akademik 2023/2024 di Kantor Kelurahan Kudamati

Jadwal Pelaksanaan Program Prioritas Penggerak Masyarakat Sadar Stunting oleh Tim KKN Reguler Kelurahan Kudamati Angkatan 50 Gelombang I Tahun Akademik 2023/2024 di Kantor Kelurahan Kudamati					
No.	Pengelompokan berdasarkan Tujuan	Nama Program Prioritas	Lokasi Pelaksanaan Program	Tanggal Pelaksanaan Program	Sasaran
1.	Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar	Sosialisasi Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar	SD Negeri 38 Ambon	20 Oktober 2023	Masyarakat di Lingkungan Sekolah Dasar
		Pembuatan dan Pembagian Majalah Dinding di Lingkungan Sekolah Dasar	SD Negeri 38 Ambon	20 Oktober 2023	Masyarakat di Lingkungan Sekolah Dasar
2.	Edukasi Gerakan Sadar Stunting bagi Ibu dan Keluarga	Pembagian Leaflet Sadar Stunting	- Posyandu Sinar Kasih - Posyandu Melati - Posyandu Persaudaraan - Posyandu Kasih Ibu - Posyandu Cenderawasih	3, 10, 17, dan 24 November 2023	Ibu hamil maupun Keluarga yang telah memiliki balita dan merupakan pengunjung dari Posyandu Anak di Kelurahan Kudamati
		Edukasi Sadar Stunting	- Posyandu Sinar Kasih - Posyandu Melati - Posyandu Persaudaraan - Posyandu Kasih Ibu - Posyandu Cenderawasih	3,10, 17, dan 24 November 2023	Ibu hamil maupun Keluarga yang telah memiliki balita dan merupakan pengunjung dari Posyandu Anak di Kelurahan Kudamati
3.	Edukasi Gerakan Sadar Stunting bagi Remaja Perempuan	Sosialisasi Kesadaran Stunting Sejak Dini untuk Remaja Kelurahan Kudamati	Kantor Kelurahan Kudamati	4 November 2023	Remaja Kelurahan Kudamati
		Cek Kesehatan dan Pembagian Tablet Tambah Darah untuk Remaja Kelurahan Kudamat	Kantor Kelurahan Kudamati	4 November 2023	Remaja Kelurahan Kudamati

Sosialisasi Pengenalan Tablet Tambah Darah dan Pembagian Tablet Tambah Darah Gratis	SMP Kristen Rehoboth dan SMA Kristen Rehoboth	6, 13, 20 November 2023	Siswi dan Guru Perempuan dari SMP Kristen Rehoboth dan SMA Kristen Rehoboth
--	---	-------------------------------	---

Stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi akibat kekurangan gizi yang dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Ibu : Kondisi gagal pertumbuhan pada balita ini juga memiliki korelasi dengan tingkat pendidikan dari ibunya, jika pendidikan sang ibu rendah maka biasanya kejadian stunting pada balita ini beresiko tinggi terjadi. Hal ini disebabkan oleh karena sang ibu tentu memiliki peranan yang besar dalam memperhatikan dan memenuhi gizi sang anak dalam masa 1.000 hari pertama sang bayi.
- b. Tinggi Badan Ibu : Kondisi tinggi badan pada ibu juga dapat mempengaruhi kondisi sang balita. Seseorang dikatakan pendek apabila tingginya kurang dari lima puluh centimeter. Pada umumnya tinggi dapat menggambarkan status gizi. Seseorang yang memiliki tubuh pendek dapat memiliki resiko bahwa hal tersebut disebabkan oleh faktor kesehatan ibu akibat kurang gizi atau pun karena penyakit. Ibu yang memiliki postur tubuh pendek cenderung memiliki anak stunting begitu pula dengan sebaliknya.
- c. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) : Berat badan lahir rendah atau yang biasa disebut dengan BBLR adalah kondisi dimana bayi yang baru lahir memiliki berat badan kurang dari 2.500 gram. Berat badan lahir rendah tersebut dapat diakibatkan oleh kondisi kekurangan gizi pasca kehamilan sang ibu. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah jangka panjang yaitu terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan sang bayi.
- d. Faktor Ekonomi : Faktor kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi kondisi pemenuhan gizi bagi anak. Dimana pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing rumah tangga tentunya akan berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang baik tentunya beresiko lebih besar untuk mengalami stunting. Hal ini diakibatkan anak - anak tersebut cenderung makan dalam jumlah yang lebih sedikit dan kadar gizi dari makanan yang menjadi asupan kesehariannya pun tentunya tidak akan sesuai dengan standarisasi takaran asupan gizi yang diperlukan untuk pemenuhan gizinya sehari-hari.
- e. Pemberian ASI : Menurut World Health Organization (WHO) ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai kepada bayi berusia 6 bulan tanpa penambahan cairan atau pun makanan lain dan akan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun. Bayi yang mendapatkan ASI dalam tinjanya akan terdapat antibodi terhadap bakteri E.Coli dalam konsentrasi tinggi sehingga mampu memperkecil resiko sang bayi terserang penyakit infeksi. Secara tidak langsung tentunya hal ini membuat secara tidak langsung pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi juga mempengaruhi resiko terjadinya kondisi stunting pada balita.
- f. Status Gizi Ibu : Pemenuhan asupan gizi bagi ibu tentunya juga dapat mempengaruhi pertumbuhan sang bayi selama masih berada di dalam kandungan. Stunting juga dapat disebabkan oleh terjadinya hambatan pertumbuhan bagi janin selagi masih berada di dalam kandungan. Asupan zat gizi yang tidak tercukupi serta terpaparnya penyakit infeksi selama masa awal kehidupan sang bayi dapat mempengaruhi dan membuat bayi tersebut memiliki panjang badan yang rendah dan bobot massa tubuh yang rendah pada saat dilahirkan. Pola asuh ibu yang tidak baik seperti tidak memberikan ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan dan pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu, membuat anak beresiko mengalami stunting di masa yang akan datang.

- g. Infeksi : Infeksi dapat menjadi faktor penyebab utama terjadinya kondisi stunting bagi balita disamping faktor tidak tercukupinya asupan gizi melalui makanan bagi sang balita. Anak yang memiliki kurang gizi, umumnya memiliki daya tahan tubuh yang rendah terhadap serangan penyakit sehingga hal ini membuat anak menjadi gampang terserang penyakit dan menjadi terinfeksi. Infeksi ini secara tidak langsung juga akan kembali mempengaruhi status gizi bagi balita tersebut.

Berdasarkan faktor penyebab dari stunting tersebut maka Tim KKN Kelurahan Kudamati pun melakukan observasi lingkungan sekitar dan perilaku masyarakat di lingkungan Kelurahan Kudamati yang dilaksanakan sembari melaksanakan kegiatan pendataan di RT dan RW di Kelurahan Kudamati dan dengan mengunjungi dan berkonsultasi dengan Puskesmas Airlalobar yang bertanggung jawab terhadap Posyandu Anak di Kelurahan Kudamati. Setelah mendapatkan hasil observasi dan dengan berkonsultasi juga dengan Kepala Puskesmas dan Pembina Wilayah di Puskesmas Airlalobar maka ditemukan bahwa terdapat beberapa hambatan mengenai penerapan gerakan masyarakat sadar stunting di wilayah Kudamati. Hal ini disebabkan banyak masyarakat yang belum teredukasi mengenai stunting, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan keluarga pun masih sangat jarang, selain itu konsumsi tablet tambah darah juga masih dianggap tabu di masyarakat dimana para ibu rumah tangga maupun remaja perempuan 95% yang dibagikan tablet tambah darah menolak untuk mengkonsumsinya, dan yang paling mengkhawatirkan adalah hampir 85% dari ibu pengunjung Posyandu Anak yang memiliki bayi menolak memberi asupan ASI (Air Susu Ibu) bagi anaknya dan memilih memberikan asupan susu formula sejak bayi baru lahir, selain itu 15% balita pengunjung Posyandu Anak pun terinfeksi bakteri tuberkulosis.

Secara umum terdapat tiga cara upaya yang paling efektif dalam upaya pencegahan stunting terjadi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pemenuhan Gizi Ibu Pasca Kehamilan : Upaya paling efektif untuk mencegah terjadinya stunting pada anak adalah dengan memastikan terpenuhinya gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak semasa dalam kandungan. Berbagai hasil studi telah membuktikan bahwasannya akibat dari tidak terpenuhinya gizi dari ibu yang sedang hamil tidak hanya membawa dampak buruk bagi sang ibu saja, namun juga turut berdampak buruk bagi perkembangan janin yang sedang dikandung dan dapat berdampak jangka panjang hingga anak tersebut lahir dan telah tumbuh dewasa. Kebutuhan ibu hamil akan protein mencapai 68%, asam folat 100%, kalsium 50%, dan zat besi 200%-300%. Bahan pangan yang digunakan juga harus meliputi enam kelompok yakni makanan yang mengandung protein (nabati dan hewani), susu dan olahannya, roti dan biji - bijian, buah dan sayur yang kaya akan vitamin C, sayuran berwarna hijau tua, serta buah dan sayur lainnya. Ibu hamil sebaiknya juga turut memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan secara rutin.
- b. Pemenuhan Gizi Pada Masa Emas : Upaya pencegahan stunting berikutnya penting untuk dilakukan pada tahapan 1000 hari pertama kehidupan atau yang biasa disebut dengan "masa emas". Hitungan masa emas ini dapat dimulai sejak janin masih berada di dalam kandungan sampai dilahirkan dan berusia dua tahun. Selain penting untuk dipenuhinya gizi ibu untuk pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan, ketika dilahirkan pun bayi membutuhkan nutrisi secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan pemberian ASI eksklusif yang penting untuk diberikan kepada bayi yang baru lahir hingga berusia enam bulan. ASI dinilai mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada bayi sehingga mengurangi resiko terjadinya stunting pada anak. Saat anak memasuki usia enam bulan anak juga sudah dapat diberikan makanan bernutrisi melalui program Makanan Pendamping ASI (MPASI), yang perlu juga diperhatikan pemenuhan kadar gizinya sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Apabila tidak diperhatikan dengan baik pemenuhan asupan nutrisinya maka kesehatan anak dapat terganggu dan dapat berpengaruh hingga anak tua nanti.

- c. Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Stunting : Keluarga merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan upaya pencegahan stunting pada setiap fase kehidupan, mulai dari janin, bayi, balita, remaja, menikah, hamil dan seterusnya. Keluarga pun menjadi alternatif utama sebagai pendukung proses upaya pencegahan stunting dalam berbagai program pemerintah. Kekurangan maupun kekeliruan dalam proses pemenuhan gizi pada balita dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya bisa dikarenakan praktik pengasuhan yang kurang tepat dan efektif, terbatasnya akses kesehatan di suatu wilayah, terbatasnya informasi mengenai makanan bergizi dan cara pemenuhan gizi, dan masih banyak lagi. Keluarga perlu memperhatikan pertumbuhan anak secara berkala. Dengan pengenalan, edukasi dan juga kerjasama orang tua dalam mengawasi proses tumbuh kembang anak maka dengan demikian akan mudah untuk mendeteksi gejala awal gangguan dan dapat secara cepat dilakukan penanganannya apabila terjadi. Edukasi mengenai sanitasi dan kebersihan juga penting untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga, karena hal anak-anak masih sangat rentan terhadap berbagai serangan penyakit terkhususnya apabila lingkungan sekitarnya kotor. Faktor tingkat kesadaran masyarakat terhadap Penerapan pola Hidup Bersih dan Sehat ini juga menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung meningkatkan risiko terjadinya stunting.



Gambar 1. Sosialisasi PHBS dan Senam Sehat

Program prioritas dilaksanakan dengan cara Pendidikan kepada Masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan dan juga Pelayanan kepada Masyarakat melalui pembagian tablet tambah darah dan pemeriksaan kesehatan. Kelompok program prioritas pertama Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar (PHBS) sendiri dilaksanakan dengan cara melakukan aktivitas senam sehat, mensosialisasikan PHBS, cara mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar, dan juga pembagian majalah dinding yang mengedukasi PHBS di lingkungan sekolah. Hasil dari program ini adalah kesadaran untuk penerapan PHBS untuk keluarga dan masyarakat dapat diterapkan sejak dini dengan kebiasaan - kebiasaan ringan dari masyarakat di Sekolah Dasar. PHBS dan menjaga sanitasi bermanfaat untuk meminimalkan masalah kesehatan agar tidak mudah terkena penyakit dan semakin rendah kemungkinan terjangkit penyakit infeksi yang juga dapat menyebabkan stunting.



Gambar 2. Pengukuran Antropometri Balita di Posyandu Anak dan Edukasi dan Pembagian Leaflet Sadar Stunting di Posyandu Anak

Edukasi Gerakan Sadar Stunting bagi Ibu dan Keluarga sendiri terdiri dari dua program yang fokus utamanya adalah mengedukasi ibu maupun keluarga, khususnya yang memiliki balita untuk mengenal stunting agar bisa menyadari urgensi dari stunting dan melakukan pencegahan sejak dini. Program ini kami laksanakan dengan cara mengedukasi langsung orang tua dari pengunjung Posyandu Anak di Kelurahan Kudamati maupun pembagian leaflet sebagai literatur

yang dapat menjelaskan lebih detail dan lengkap mengenai urgensi stunting. Program ini juga dilaksanakan sembari melaksanakan pembantuan pelayanan di beberapa Posyandu yang terdapat di Kelurahan Kudamati.



Gambar 3. Pengecekan Kesehatan dan sosialisasi sadar stunting

Edukasi Gerakan Sadar Stunting bagi Remaja Perempuan sendiri terdiri dari tiga program prioritas yang fokus utamanya adalah untuk mensosialisasikan mengenai kesadaran stunting dan pentingnya konsumsi tablet darah untuk remaja selain itu juga terdapat pelayanan kepada masyarakat dengan bekerjasama dengan Puskesmas Airsalobar untuk melaksanakan cek kesehatan kepada remaja umum dan Program Pemerintah Pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja perempuan dari sekolah-sekolah dalam kawasan Kelurahan Kudamati. Pengenalan mengenai stunting kepada remaja diperlukan karena remaja adalah calon orang tua yang perlu mengenal dan mempersiapkan diri sejak dini, sehingga perlu juga untuk melakukan pengecekan kesehatan sejak dini. Suplementasi TTD bagi remaja putri juga diperlukan sebagai upaya pemenuhan asupan zat besi yang akan berguna dalam upaya pencegahan anemia yang dapat menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, kurangnya prestasi belajar, sehingga dalam jangka panjang jika remaja putri tersebut menjadi ibu hamil maka akan menjadi ibu hamil yang akan meningkatkan risiko persalinan, kematian ibu dan bayi, serta infeksi penyakit. Anemia sendiri adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Remaja putri dikatakan anemia apabila $Hb < 12$ gr/dl.

4. KESIMPULAN

Program Prioritas Kelompok Kuliah Kerja Nyata Reguler Angkatan 50 Gelombang I Tahun Akademik 2023/2024 dengan tema “Membangun Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata” dan sub tema “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kudamati dengan ketujuh program prioritas tersebut tercapai, menyentuh seluruh lapisan masyarakat, dan tepat pada sasaran yang telah dirancang oleh kelompok. Setelah mendapatkan hasil observasi dan dengan berkonsultasi dengan Puskesmas Airsalobar dan Kantor Kelurahan Kudamati maka kami melaksanakan tujuh program prioritas dengan dua metode pengabdian kepada masyarakat yaitu pendidikan kepada masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat.

Metode pendidikan kepada masyarakat dilaksanakan dengan penyebarluasan dan peningkatan pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia untuk memecahkan atau mencegah suatu masalah dengan melaksanakan penyuluhan atau pun sosialisasi. Metode pendidikan kepada masyarakat ini dilaksanakan karena mempertimbangkan hasil observasi dimana kebanyakan masyarakat di Kelurahan tersebut belum teredukasi mengenai urgensi dari stunting itu sendiri. Sehingga berbagai permasalahan pun terjadi seperti kurangnya penerapan PHBS, penolakan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, penolakan pemberian asupan ASI dan lebih memilih susu formula sejak bayi lahir, sehingga tak sedikit bayi yang telah terinfeksi bakteri tuberkulosis. Sehingga metode ini dirasa perlu diterapkan untuk menjadi langkah pertama pencegahan stunting ini, dengan mengedukasi dan memperkenalkan terlebih dahulu mengenai stunting dan urgensi pencegahan terhadap stunting ini sendiri. Metode pelayanan kepada masyarakat juga mendasari tujuh program prioritas tersebut, dikarenakan perlu adanya

gerakan secara langsung untuk turun langsung kepada masyarakat dan melaksanakan pelayanan. Pelayanan tersebut pun dilaksanakan dengan membantu pelayanan di posyandu-posyandu di Kelurahan Kudamati dan juga membantu memeriksa kesehatan kepada remaja secara umum maupun pengunjung Kelurahan Kudamati. Selain itu pun dengan bekerjasama dengan Puskesmas Airsalobar kami juga melaksanakan pemberian tablet darah ke remaja-remaja secara umum maupun di lingkungan persekolahan.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN Kelurahan Kudamati ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dan terbukti mampu meningkatkan secara perlahan tingkat kesadaran masyarakat di Kelurahan Kudamati. Kegiatan ini juga diterima baik oleh masyarakat dan didukung oleh pemerintah setempat juga instansi-instansi terkait yang bekerjasama dalam pelaksanaan program-program pengabdian kepada masyarakat tersebut. Hal ini dapat terlihat dari perubahan pola kebiasaan masyarakat yang mulai menyadari pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran remaja-remaja yang didukung juga oleh pihak sekolah dan kesadaran dari diri sendiri untuk mulai mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin tiap seminggu sekali dalam program yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan terus menerus, kemudian mulai ada kesadaran untuk pemberian ASI eksklusif oleh ibu dari para bayi pengunjung posyandu-posyandu di Kelurahan Kudamati dan terdapat penanganannya juga kepada bayi-bayi yang terinfeksi bakteri tuberkulosis secara rutin yang ditangani langsung oleh posyandu - posyandu anak di Kelurahan Kudamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Modul Pencegahan Stunting. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/36596>
- Dhefiana, T., Suhelmi, R., & Hansen, H. (2023). Hubungan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 20–28.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 4(1), 30–39. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Hitman, R., Samsuddin, Hidayatullah, R. J., A, A. N., Salmia, Anisa, F., Masita, S. M., Amanda, E. P., Reskiah, N., & Khadijah, M. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Anak (Stunting Prevention Expansion In Children). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 624–628. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2489> (Original work published October 18, 2021)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Leatemia, E. D., Timisela, N. R., Paliyama, S., Polnaya, F. J., Mardiman, Kuncoro, D. J., & Luhukay, J. M. (2023). Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pencegahan dari Hulu di Maluku. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 666–675.
- Leiwakabessy, J., Ritiau, S.P., Rolobessy, M.J., Anwar, A., Tupamahu, K.H., Dulanlebit. K.H., & Siwa, I.P. (2023). Panduan KKN Universitas Pattimura. Ambon: Pengelola KKN Universitas Pattimura
- Saputri, R. A. (2019). Upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting di provinsi kepulauan bangka belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>

- Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, & Nurhumaira. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 18-24.
<https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.55>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Journal Agromedicine*, 5(1), 540-545.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999>